

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berikut kesimpulan yang dapat peneliti berikan yaitu pada periode Juni – Agustus 2022:

1. jumlah kuantitas pemesanan bahan baku tepung terigu dengan metode EOQ sebesar 779 kg dengan frekuensi pemesanan 2 kali dan gula pasir sebesar 387 kg dengan frekuensi pemesanan 1 kali. Jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan, bahan baku tepung terigu di pesan sebanyak 350 kg dengan frekuensi pemesanan 6 kali dan gula pasir dipesan sebanyak 80 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 6 kali.
2. Perbandingan metode EOQ dengan kebijakan perusahaan, metode EOQ menunjukkan penghematan biaya persediaan bahan baku tepung terigu sebesar Rp 156.437 dan gula pasir sebesar Rp 212.092.

#### **5.2 Saran**

Dari kesimpulan yang diperoleh selanjutnya peneliti memberikan saran terhadap perusahaan sebagai bahan pertimbangan sbagai berikut:

1. Agar XYZ *BAKERY* dapat mempertimbangkan hasil laporan penelitian ini untuk di terapkan di perusahaan.
2. Perusahaan seharusnya dapat mengetahui berapa besar persediaan pengaman (*safety stock*), tingkat pemesanan kembali (*reorder point*), dan persediaan maksimum (*maximum inventory*) agar perusahaan tidak mengalami kehabisan bahan baku serta kelebihan bahan baku sehingga perusahaan dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan.
3. Penggunaan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) memiliki total biaya persediaan yang lebih minimum dibandingkan total biaya persediaan yang dilakukan perusahaan. Sehingga XYZ *BAKERY* dapat mencapai tingkat biaya

persediaan yang lebih rendah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode peramalan agar dapat menentukan jumlah persediaan bahan baku pada periode yang akan datang.
5. Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih optimal apabila melakukan perbandingan metode pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode POQ, Min-Max, dan metode lainnya.

